

**REVIEW OF REVENUE ACCOUNTING IMPLEMENTATION AT PDAM
XYZ BASED ON SAK EP**

**TINJAUAN ATAS PENERAPAN AKUNTANSI PENDAPATAN PADA
PDAM XYZ BERDASARKAN SAK EP**

Nural Achmad Raainaa

nural_4132230015@pknstan.ac.id, Politeknik Keuangan Negara STAN

Abstract

This study aims to: 1) determine the application of revenue accounting at PDAM XYZ, and 2) determine the suitability of the application of revenue accounting at PDAM XYZ with SAK EP. This research is a qualitative research with a descriptive approach. Data were collected through literature, interviews, observation and documentation. Then analyzed qualitatively. The research findings reveal: 1) In recognizing water revenue, the company uses the accrual method. The use of this method is appropriate and relevant, because the activity or transaction of selling water to customers cannot directly generate cash receipts. The company must first fulfill its obligations in the form of providing clean water to customers, then recognize revenue by issuing water billing which serves as proof of the right to collect against customer obligations after the goods and/or services have been provided by the company. At the end of each water usage period, customer relations officers will visit the customer's home and record the numbers on the water meter, this aims to determine the volume of clean water usage by each customer. The company will process the water usage data to determine the amount of revenue the company will receive. Next, the company issues a water bill in the form of a Billed Account List (DRD) which will become the customer's obligation and must be paid within the time period determined by the company. 2) The revenue measurement applied by PDAM XYZ is in accordance with SAK EP, namely based on the fair value of payments received or accrued. Revenue is received by the company in cash. The value of water revenue is determined by multiplying the volume of customer water usage during a period by the drinking water tariff in accordance with Mayoral Regulation No. 55 of 2005. Non-water revenue is assessed based on a decision of the board of directors (internal company), so the company can determine the appropriate amount of fees charged to customers for each transaction. These costs charged to customers are measured based on the fair value of the equipment and services required for the transaction. Non-operating income, such as deposit interest and bank interest (giro fees), is calculated by the company by multiplying the bank interest rate by the amount of money the company holds in the bank. For non-operating income other than deposit interest and bank interest, the amount of revenue is measured based on the fair value related to the gross economic benefits received.

Keywords: PDAM; Private Entity; Revenue Accounting

Abstrak

Studi ini dimaksudkan untuk: 1) mengetahui penerapan akuntansi pendapatan pada PDAM XYZ, dan 2) mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi pendapatan pada PDAM XYZ dengan SAK EP. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui kepustakaan, wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian dianalisis secara kualitatif. Temuan penelitian mengungkapkan: 1) Dalam mengakui pendapatan air, perusahaan menggunakan metode akrual. Penggunaan metode ini sudah tepat dan relevan, karena dari kegiatan atau transaksi penjualan air kepada pelanggan tidak dapat secara langsung menghasilkan penerimaan kas. Perusahaan harus memenuhi kewajibannya terlebih dahulu berupa penyediaan air bersih kepada pelanggan, lalu mengakui pendapatan dengan menerbitkan tagihan rekening air yang berfungsi sebagai bukti hak tagih terhadap kewajiban pelanggan setelah barang dan/atau jasa telah diberikan perusahaan. Setiap akhir periode pemakaian air, petugas bagian hubungan pelanggan akan mendatangi rumah pelanggan dan mencatat angka pada meter air, hal ini bertujuan untuk mengetahui volume penggunaan air bersih oleh setiap pelanggan. Perusahaan akan memproses data pemakaian air tersebut untuk menentukan nilai pendapatan yang akan diperoleh perusahaan. Selanjutnya, perusahaan menerbitkan tagihan rekening air berupa Daftar Rekening Ditagih (DRD) yang akan menjadi kewajiban pelanggan dan harus dibayarkan dalam jangka waktu yang telah ditetapkan perusahaan. 2) Pengukuran pendapatan yang diterapkan oleh PDAM XYZ sudah sesuai dengan SAK EP yaitu berdasarkan nilai wajar atas pembayaran yang diterima atau masih harus diterima. Pendapatan diterima oleh perusahaan dalam bentuk kas. Nilai pendapatan air ditentukan dengan cara mengalikan volume penggunaan air pelanggan selama suatu periode dengan tarif air minum sesuai Peraturan Walikota No. 55 Tahun 2005. Pendapatan non air dinilai berdasarkan keputusan direksi (internal perusahaan), sehingga perusahaan dapat menetapkan besarnya biaya yang dikenakan terhadap pelanggan



dengan tepat dari suatu transaksi. Biaya-biaya yang dibebankan kepada pelanggan tersebut diukur sesuai nilai wajar peralatan serta jasa yang dibutuhkan terkait transaksi. Pendapatan non usaha seperti bunga deposito dan bunga bank (jasa giro) dihitung oleh perusahaan dengan mengalikan tingkat suku bunga bank dengan jumlah uang yang dimiliki perusahaan di bank. Untuk pendapatan non usaha selain dari bunga deposito dan bunga bank, jumlah pendapatan diukur berdasarkan nilai wajar terkait manfaat ekonomi yang diterima secara bruto

Kata Kunci: Akuntansi Pendapatan; Entitas Privat; PDAM

PENDAHULUAN

Penyediaan air bersih merupakan kebutuhan dasar dan hak sosial seluruh masyarakat yang harus dipenuhi oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Di Indonesia, pengelolaan air bersih dilakukan oleh PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum) yang ada pada setiap kota di seluruh penjuru di Indonesia. Tugas utama PDAM yaitu untuk menyalurkan air bersih dari sumbernya ke rumah-rumah warga agar lebih mudah digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dilakukan karena sumber air bersih di setiap daerah berada di tempat yang berbeda-beda dan seringkali jauh dari pemukiman warga sehingga apabila tidak dikelola dengan baik, maka tidak semua warga dapat menggunakan air bersih. Dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, PDAM mengenakan tarif yang harus dibayarkan oleh pelanggan yang nantinya masuk menjadi pendapatan daerah pemerintah kabupaten/kota yang bersangkutan. Pengenaan tarif air minum tersebut diatur dalam Peraturan Walikota No. 55 Tahun 2005 tanggal 29 November 2005 tentang Tarif Air Minum dan Struktur Pemakaian Air Minum Perusahaan Daerah Air Minum Kota XYZ.

PDAM diatur berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 54 Tahun 2017 tentang Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Menurut peraturan pemerintah tersebut, pengertian BUMD adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh daerah. Berdasarkan pengertian tersebut, PDAM merupakan kekayaan negara yang dipisahkan, hal ini berarti aset dan pendapatan yang didapatkan merupakan milik pemerintah daerah.

PDAM XYZ melakukan semua kegiatan akuntansinya berdasarkan SAK EP (Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Entitas Privat). Dalam kesempatan ini, penulis akan membuat Karya Tulis Tugas Akhir dengan tema penerapan akuntansi pendapatan, penulis akan membahas kesesuaian penerapan akuntansi pendapatan PDAM XYZ berdasarkan SAK EP. Dalam SAK EP, pendapatan diatur dalam bab 20.

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Privat (SAK EP) dimaksudkan untuk digunakan entitas Entitas Privat. Entitas Entitas Privat adalah entitas yang: tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan menerbitkan laporan keuangan hanya untuk tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Menurut PSAK 23, pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Penerapan metode pengakuan pendapatan yang berbeda bisa berpengaruh terhadap besarnya laba suatu perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA

Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari Aktivasnya, kebanyakan dari penjualan produk dan/atau jasa kepada pelanggan. Bagi investor, pendapatan kurang penting dibandingkan keuntungan, yang merupakan jumlah uang yang diterima setelah dikurangi pengeluaran (Suwardjono, 2020).

Definisi pendapatan berdasarkan translasi dari kutipan Warren et al., (2019) adalah

peningkatan ekuitas pemilik yang diakibatkan oleh proses penjualan barang atau jasa kepada pembeli. Menurut Kieso et al., (2020) definisi pendapatan adalah “Gross inflow of economic benefits during the period arising in the ordinary activities of an entity when those inflows result in increases in equity, other than increases relating to contributions from equity participants”. Yang artinya pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama satu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

Menurut FASB (Financial Accounting Standard Board) yang dikemukakan oleh Harahap (2021), “Pendapatan adalah arus masuk atau peningkatan nilai asset dari suatu entitas atau penyelesaian kewajiban dari entitas atau gabungan keduanya selama periode tertentu yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa atas pelaksana kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan utama perusahaan yang sedang berjalan.

Menurut SAK Entitas Privat (SAK EP), pendapatan didefinisikan sebagai arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode, yang mengakibatkan kenaikan ekuitas dan tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Pendapatan mencakup penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti, dan sewa.

Berdasarkan berbagai definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan arus kas masuk dari manfaat ekonomi yang berdampak pada kenaikan terhadap aset, penurunan utang, dan kenaikan ekuitas yang berasal dari penjualan barang dan jasa, serta aktivitas lain yang merupakan aktivitas utama perusahaan yang dilakukan berulang-ulang selama periode tertentu yang tidak dipengaruhi oleh kontribusi penanam modal.

Pengakuan Pendapatan

Belkaoui dikutip dalam Sihombing et al., (2023) menyatakan bahwa ada dua metode pengakuan pendapatan dalam periode akuntansi, yaitu:

- a. Accrual basis, yaitu suatu basis akuntansi dimana transaksi ekonomi dan peristiwa diakui, dicatat, dan disajikan dalam laporan keuangan pada saat terjadinya transaksi tersebut tanpa memerhatikan waktu pada saat kas diterima atau dibayarkan. Pada basis akrual, pendapatan dicatat pada saat terjadi penjualan meskipun kas belum diterima. Pengakuan pendapatan pada basis akrual adalah pada saat perusahaan mempunyai hak untuk melakukan penagihan dari hasil kegiatan perusahaan.
- b. Cash basis, yaitu pendapatan diakui ketika kas telah diterima yang artinya perusahaan mencatat pendapatan ketika kas sudah masuk atau diterima. Pendapatan baru akan dicatat pada saat pelanggan atau pembeli membayar sejumlah uang kepada penjual. Setiap transaksi yang dicatat berdasarkan nilai nominal yang diterima

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui kepustakaan, wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian dianalisis secara kualitatif dengan teknik analisis deskriptif (membandingkan data lapangan dengan teori/standar SAK EP).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinjauan atas Penerapan Akuntansi Pendapatan PDAM XYZ

Pendapatan yang diterima PDAM XYZ adalah pendapatan dari usaha (operasional) dan pendapatan non usaha (non operasional). Pendapatan usaha terbagi lagi menjadi dua jenis, yaitu pendapatan air dan pendapatan non air. Pendapatan air merupakan hasil penjualan air kepada pelanggan, yang terdiri dari kategori perumahan, niaga, PDAM lain, hankam, industri, pemerintah, pelabuhan, sosial khusus, serta sosial umum. Pendapatan non air terdiri dari pendapatan pemasangan pipa air minum (termasuk jasa perencanaan, penggantian sarana

investasi, dan registrasi), sewa meter, denda-denda, pembukaan kembali, materai, perbaikan pipa penghubung, perbaikan meter, serta administrasi ganti nama. Pendapatan non usaha terdiri dari pendapatan sewa tanah dan gedung, bunga deposito, bunga bank (jasa giro), sewa rumah dinas dan ponten, penjualan barang bekas, penerimaan piutang yang sudah disisihkan, premi rekening Hankam, serta pendapatan di luar usaha lainnya.

Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari perusahaan, PDAM XYZ mengakui pendapatannya menggunakan metode kas dan juga akrual. Untuk pendapatan non air dan non usaha, perusahaan mengakui pendapatan dengan menggunakan metode kas, yaitu pendapatan diakui ketika kas telah diterima yang artinya perusahaan mencatat pendapatan ketika kas sudah masuk atau diterima. Pendapatan baru dicatat pada saat pelanggan atau pembeli membayar sejumlah uang kepada perusahaan. Sedangkan untuk pendapatan air, perusahaan menggunakan metode akrual untuk mengakuinya. Metode akrual yaitu pendapatan diakui pada saat terjadinya penyerahan barang/jasa kepada pelanggan, bukan pada saat perusahaan menerima kas dari pelanggan. Setelah barang dan/atau jasa diberikan, perusahaan harus melalui beberapa proses/tahap untuk menerbitkan tagihan berupa rekening air kepada pelanggan.

Terkait mekanisme perusahaan dalam mengakui pendapatan air (metode akrual), pertama-tama petugas dari bagian hubungan pelanggan mencatat angka pada meter air pelanggan sesuai pembagian daerah dan kategori masing-masing, hal ini bertujuan untuk mengetahui volume pemakaian air pelanggan selama satu periode pemakaian (periode pertama yaitu tanggal 1-15 dan periode kedua yaitu tanggal 16 hingga akhir bulan). Data pemakaian air tersebut akan di input ke bagian rekening, kemudian bagian rekening akan memproses dan menerbitkan Daftar Rekening Ditagih (DRD) menggunakan aplikasi billing untuk kategori pendapatan air, yang berjumlah kurang lebih 560.000 rekening air (sesuai jumlah pelanggan PDAM XYZ). Selanjutnya, bagian akuntansi (sub-bagian akrual) akan mengimpor DRD tersebut melalui aplikasi Microsoft Axapta dan mengakuinya sebagai pendapatan bagi perusahaan (akrual), semua data dan dokumen transaksi berupa softfile dan sudah tidak ada yang berupa cetakan (hardfile). Jadi, penerbitan tagihan inilah yang menjadi titik pengakuan pendapatan oleh perusahaan terkait transaksi pendapatan air, dan terkait tanggal transaksi, perusahaan menggunakan tanggal pengakuan yaitu pada saat tagihan diterbitkan oleh bagian rekening.

Setelah rekening tersebut diterbitkan oleh perusahaan, setiap pelanggan sudah terikat untuk memenuhi kewajibannya membayar tagihan pemakaian air melalui tempat-tempat pembayaran yang sudah ditentukan oleh PDAM. Saat proses pembayaran tersebut, pelanggan sudah langsung bisa mengetahui besarnya tagihan pemakaian air selama suatu periode, karena perusahaan sudah menerapkan sistem manajemen database. Rekening tagihan tersebut wajib dilunasi oleh pelanggan maksimal pada akhir tiap periode yang bersangkutan, untuk periode pemakaian pertama batas akhir pelunasan yaitu pada akhir bulan tersebut, sedangkan untuk periode pemakaian kedua batas akhir pelunasan yaitu pada tanggal 15 bulan berikutnya. Jika melebihi waktu yang ditetapkan, maka perusahaan akan mengenakan denda keterlambatan kepada pelanggan.

Dengan menggunakan metode akrual ini, pendapatan sudah dapat diakui ketika perusahaan telah memiliki keyakinan bahwa jumlah yang harus ditagihkan dalam rekening tersebut telah dihitung secara andal dan tepat walaupun kas belum diterima oleh perusahaan. Biaya yang timbul dari penjualan air maupun pemberian jasa kepada masyarakat akan diakui sebagai beban pada saat penjualan barang atau pelaksanaan jasa karena memenuhi prinsip akuntansi *matching cost against revenue*.

Penggunaan metode pengakuan pendapatan yang tepat merupakan hal yang sangat penting dalam transaksi akuntansi pendapatan. Metode yang digunakan akan menjadi penentu dalam pencatatan pada transaksi-transaksi selanjutnya. Suatu perusahaan harus secara konsisten

menggunakan metode yang dapat merefleksikan penagihan kasnya. Maka diperlukan metode pengakuan pendapatan yang paling sesuai dengan perusahaan tersebut.

Pemilihan metode akrual yang digunakan perusahaan dalam mengakui pendapatan air merupakan hal yang sudah tepat dan relevan dengan proses bisnis perusahaan, karena dari transaksi yang dilakukan perusahaan tidak dapat secara langsung menghasilkan penerimaan kas. Dengan metode akrual, perusahaan tidak langsung mengakui penerimaan kas pada saat pelanggan menggunakan air setiap harinya, namun penggunaan air pelanggan diakumulasikan dalam satu periode untuk ditagihkan pada akhir periode yang bersangkutan. Metode pengakuan ini menyebabkan perusahaan harus memenuhi kewajibannya terlebih dahulu, lalu mengakui pendapatan dengan menerbitkan tagihan rekening yang berfungsi sebagai bukti hak tagih terhadap kewajiban pelanggan dalam rangka tuntutan hak setelah barang dan/atau jasa telah diberikan.

Berdasarkan landasan teori yang telah penulis jabarkan sebelumnya, terdapat kriteria-kriteria agar suatu transaksi dapat digolongkan sebagai transaksi pendapatan, antara lain:

- a. Berdampak pada kenaikan ekuitas dan aset, serta penurunan pada utang.
Dalam pencatatan akuntansi untuk pengakuan pendapatan, perusahaan akan mendebit akun piutang dan mengkredit akun pendapatan. Akun piutang yang berada di saldo debit akan menaikkan jumlah aset perusahaan dalam neraca. Sedangkan dalam elemen laporan laba rugi, akun pendapatan yang berada di saldo kredit menunjukkan peningkatan/penambahan penghasilan perusahaan. Kenaikan penghasilan tersebut akan meningkatkan ekuitas PDAM XYZ. Dengan demikian, kategori ini telah memenuhi kriteria pengakuan pendapatan.
- b. Terdapat arus masuk bruto yang berasal dari manfaat ekonomi bagi perusahaan.
Pendapatan yang diterima oleh perusahaan akan menghasilkan arus kas masuk ke perusahaan, arus kas masuk tersebut masih sejumlah bruto karena belum dikurangi dengan beban-beban operasional dan biaya-biaya lainnya yang terkait dengan transaksi pendapatan yang bersangkutan. Arus kas masuk ini berasal dari manfaat ekonomi yang diperoleh perusahaan melalui penyediaan barang dan/atau penyerahan jasa. Dengan demikian, perusahaan telah memenuhi kriteria ini terkait pengakuan pendapatan.
- c. Timbul dari aktivitas normal perusahaan.
PDAM XYZ memiliki tiga kategori pendapatan, seluruh penerimaan dari transaksi tersebut berasal dari aktivitas normal perusahaan. Suatu transaksi dikatakan normal karena berhubungan dengan usaha yang biasanya dilakukan oleh perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan sudah memenuhi kriteria ini untuk mengakui transaksi sebagai pendapatan.
- d. Merupakan arus masuk bruto yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.
Aktivitas utama perusahaan dibiayai dari hasil keuntungan penjualan barang dan/atau penyediaan jasa, tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Untuk itu, perusahaan telah memenuhi kriteria pengakuan pendapatan.
- e. Berupa penghasilan yang diperoleh dari penjualan barang, penyediaan jasa, bunga, dividen, royalti, dan sewa.
Sumber pendapatan PDAM XYZ berasal dari penjualan barang, penyediaan jasa, dan bunga yang diberikan oleh bank atas jasa giro maupun deposito. Sehingga dalam hal ini, PDAM XYZ telah memenuhi kriteria untuk mengakui penerimaan tersebut sebagai pendapatan bagi perusahaan.

Berdasarkan SAK EP, terdapat empat jenis pendapatan yang muncul sebagai akibat dari transaksi atau kejadian, yaitu pendapatan dari penjualan barang, pemberian jasa, kontrak konstruksi, serta dari penggunaan aset entitas oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti, dan dividen (pendapatan lain-lain). PDAM XYZ memperoleh tiga jenis pendapatan yang terdiri dari pendapatan air (penjualan barang), pendapatan non air (pemberian jasa), serta pendapatan

lain-lain (selain penjualan barang dan pemberian jasa). Dalam mengakui transaksi pendapatan air (penjualan barang) tersebut, berikut merupakan kondisi yang harus dipenuhi

a. Jumlah pendapatan dapat diukur secara andal.

Pendapatan air dihitung berdasarkan volume penggunaan air tiap periode dikali dengan tarif sesuai kategori pelanggan yang telah ditetapkan. Petugas PDAM akan mendatangi tempat tinggal pelanggan pada akhir periode untuk melakukan pengecekan penggunaan volume air. Ketentuan mengenai tarif yang dikenakan berdasarkan kategori pelanggan sudah tertuang dalam Peraturan Walikota No. 55 Tahun 2005 tentang Tarif Air Minum dan Struktur Pemakaian Air Minum Perusahaan Daerah Air Minum Kota XYZ, sehingga perusahaan dapat menghitung pendapatan air secara andal. Dengan demikian, pengakuan pendapatan yang diterapkan oleh perusahaan sudah memenuhi kondisi ini. Mendampingi tempat tinggal pelanggan pada akhir periode untuk melakukan pengecekan penggunaan volume air. Ketentuan mengenai tarif yang dikenakan berdasarkan kategori pelanggan sudah tertuang dalam Peraturan Walikota No. 55 Tahun 2005 tentang Tarif Air Minum dan Struktur Pemakaian Air Minum Perusahaan Daerah Air Minum Kota XYZ, sehingga perusahaan dapat menghitung pendapatan air secara andal. Dengan demikian, pengakuan pendapatan yang diterapkan oleh perusahaan sudah memenuhi kondisi ini.

b. Perusahaan telah mengalihkan risiko dan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli secara signifikan.

Penjualan air merupakan sumber pendapatan utama bagi perusahaan. Dalam hal ini, air merupakan barang yang diperjualbelikan kepada pelanggan untuk nantinya digunakan selama suatu periode. Ketika pelanggan membeli air kepada perusahaan, maka hak kepemilikan air sudah berpindahtangan ke pelanggan tersebut, sehingga manfaat serta risiko atas air minum tersebut juga berpindahtangan ke pelanggan. Manfaat air tersebut yaitu dapat digunakan oleh pelanggan untuk memasak, mencuci, mandi, dan kegiatan lainnya. Di samping itu, perusahaan sudah terlepas dari tanggung jawab atas risiko air tersebut apabila suatu saat mengalami kerusakan karena tercampur tanah, air hujan, serta hal-hal lain sehingga tidak bisa digunakan oleh pelanggan. Dengan demikian, kondisi ini sudah dipenuhi perusahaan dalam mengakui pendapatan.

c. Perusahaan tidak mempertahankan atau meneruskan kepemilikan maupun kendali atas barang yang sudah terjual.

Pada saat air minum masih menjadi milik perusahaan, maka air tersebut masih sepenuhnya dimiliki dan dikendalikan oleh perusahaan. Sebelum air tersebut dijual dan disalurkan ke tempat-tempat pelanggan, perusahaan terus melakukan pengendalian atas kualitas dan kuantitas air minum. Air bersih disimpan oleh perusahaan di seluruh Instalasi Pengolahan Air Minum (IPAM) yang tersebar di Kota XYZ sebelum disalurkan ke masyarakat.

Persediaan air bersih perusahaan diperoleh dari dua sumber, yang pertama yaitu membeli langsung dari Perum Jasa Tirta berupa air bersih. Perum Jasa Tirta merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang memiliki tugas untuk menyelenggarakan pemanfaatan umum atas air dan sumber-sumber air yang bermutu serta memadai bagi pemenuhan hajat hidup masyarakat, serta melaksanakan tugas-tugas tertentu yang diberikan pemerintah terkait pengelolaan daerah aliran sungai (DAS). Sumber selanjutnya yaitu berasal dari produksi internal perusahaan. Air mentah yang diambil dari sungai-sungai diolah dan diproses oleh petugas bagian produksi yang bertempat di masing-masing IPAM, kemudian dihasilkan produk jadi berupa air bersih (air minum). Selanjutnya, air bersih tersebut disimpan di tempat yang aman agar terhindar dari segala kerusakan/kecacatan yang dapat mengancam kualitas air tersebut, yaitu di wadah penyimpanan yang berada di tiap-tiap lokasi IPAM. Air bersih kemudian didistribusikan oleh perusahaan melalui pompa air yang terhubung dengan pipa-pipa air sehingga dapat menjangkau ke seluruh tempat tinggal masyarakat.

Sebelum pendistribusian air, perusahaan selalu memastikan bahwa tidak ada kerusakan pada pompa air, karena apabila terjadi kerusakan, maka proses distribusi air akan terhambat, volume air yang harusnya dikirim dengan jumlah yang telah ditetapkan, namun ternyata mengalami penurunan, sehingga perusahaan yang mengalami kerugian atas hilang/berkurangnya air tersebut.

Perusahaan biasanya mengirimkan air melalui truk pengangkut apabila terjadi hambatan pemakaian air yang disebabkan karena faktor dari perusahaan, bukan karena kelalaian pelanggan, contohnya apabila terjadi kebocoran pipa atau pompa air. Pengiriman air melalui truk pengangkut juga biasanya dilakukan apabila ada pesanan air dari masyarakat yang di daerahnya merasa kekurangan air atau bahkan belum terjangkau oleh pipa air PDAM. Oleh karena itu, perusahaan juga senantiasa menjaga kualitas kebersihan dan keamanan truk pengangkut sehingga air yang berada di dalam truk tetap bersih dan higienis saat sampai ke tempat tinggal masyarakat. Saat air sudah sampai ke tempat tinggal pelanggan, maka perusahaan sudah tidak lagi memiliki tanggungjawab atas pengelolaan dan pengendalian air tersebut.

Selain mengelola dan mengendalikan kualitas air minum, perusahaan juga melakukan pengendalian terhadap kuantitas ketersediaan air yang dapat didistribusikan untuk melayani kebutuhan air bersih bagi masyarakat. PDAM memiliki wadah penyimpanan/penampungan air bersih yang terdapat di masing-masing IPAM, yang terdiri dari IPAM Ngagel 1 sampai 3 dengan kapasitas total 4.550 liter/detik dan IPAM Karangpilang 1 sampai 3 dengan kapasitas total 6.200 liter/detik. Dengan dilakukannya pengelolaan serta pengendalian kuantitas air tersebut, perusahaan dapat mengetahui apakah ketersediaan air bersih yang dimiliki sudah bisa mencukupi kebutuhan masyarakat Surabaya. Jika belum tercukupi, tidak menutup kemungkinan akan dibangun IPAM lagi untuk menambah kapasitas penyimpanan air atau bisa juga dengan menambah kapasitas penyimpanan IPAM yang sudah ada, namun jika sudah dan bahkan masih tersisa banyak, perusahaan dapat menambah jumlah pelanggan.

- d. Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang berhubungan dengan transaksi pendapatan akan mengalir masuk ke perusahaan.

Kondisi keempat ini juga sudah dipenuhi oleh perusahaan dalam mengakui pendapatan air. Perusahaan mengakui pendapatan air ketika sudah diterbitkannya tagihan rekening terhadap pemakaian air pelanggan selama satu periode. Tagihan tersebut wajib dibayarkan oleh pelanggan selama batas waktu pembayaran tiap periode pemakaian, agar tidak terkena denda keterlambatan pembayaran. Saat diterbitkannya tagihan rekening tersebut, perusahaan sudah meyakini adanya manfaat ekonomi dari transaksi pendapatan yang akan mengalir masuk ke perusahaan di masa mendatang.

- e. Biaya-biaya yang telah atau akan terjadi sehubungan dengan transaksi pendapatan dapat diukur secara andal.

Perusahaan tentunya juga memperhitungkan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka untuk memperoleh pendapatan, biaya/beban tersebut berupa beban pegawai, bahan bakar, listrik, pemakaian bahan kimia, perbaikan dan pemeliharaan, serta beban operasional lainnya. Disamping mengakui pendapatan, perusahaan juga harus mengakui beban-beban yang dikeluarkan. Seluruh beban yang dikeluarkan dapat dihitung secara andal dari segi nominal dan keterkaitannya dengan pendapatan karena dalam kontrak sudah disertai bukti-bukti pendukung. Kondisi ini juga sudah dipenuhi oleh perusahaan.

Selain pendapatan dari penjualan barang (pendapatan air), perusahaan juga mengakui pendapatan dari pemberian jasa (pendapatan non usaha). Menurut SAK EP bab 20, apabila transaksi pendapatan terkait pemberian jasa dapat diestimasi secara andal, maka perusahaan harus mengakuinya sebagai pendapatan. Nilai suatu transaksi pendapatan dapat diestimasi

secara andal jika memenuhi kondisi berikut:

- a. Jumlah pendapatan dapat diukur secara andal.
Pendapatan jasa diperoleh perusahaan dari hasil penjualan jasa non air, yang terdiri dari jasa pemasangan pipa air minum, sewa meter, pembukaan kembali, perbaikan pipa penghubung, perbaikan meter, serta administrasi ganti nama. Dalam suatu transaksi pemberian jasa, klien harus membayar kepada perusahaan sejumlah biaya yang telah ditetapkan oleh internal perusahaan (keputusan direksi). Maka, nilai pendapatan tersebut dapat diestimasi dengan andal oleh perusahaan, sehingga perusahaan sudah memenuhi kondisi pengakuan pendapatan jasa yang pertama ini.
- b. Kemungkinan besar ada manfaat ekonomi yang akan masuk ke perusahaan.
Saat transaksi pemberian jasa sedang berlangsung, perusahaan sudah dapat menetapkan rincian biaya atas jasa yang diberikan kepada klien. Meskipun untuk pendapatan non air perusahaan mengakui pendapatan dengan basis kas, namun perusahaan dapat mengestimasi manfaat ekonomi yang akan diterima terkait penyediaan jasa kepada klien. Dengan demikian, kondisi ini terpenuhi untuk pengakuan pendapatan
- c. Tingkat penyelesaian transaksi pada akhir periode pelaporan dapat diukur secara andal.
Setelah jasa diberikan oleh perusahaan, maka klien memiliki kewajiban untuk membayar ke perusahaan dengan jumlah yang sudah ditetapkan. Oleh karena itu, seluruh transaksi yang menimbulkan kewajiban bagi perusahaan (pemberian jasa) dapat dipastikan telah selesai seluruhnya pada akhir periode pelaporan. Maka, perusahaan telah memenuhi kondisi ini dalam mengakui pendapatannya.
- d. Biaya yang terjadi terkait transaksi dan biaya penyelesaian transaksi dapat diukur secara andal.
Kondisi ini sudah terpenuhi karena dalam proses pemberian jasa kepada klien, perusahaan juga memperhitungkan biaya/beban yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut.

Selain mengakui pendapatan dari penjualan barang (pendapatan air) dan pemberian jasa (pendapatan non air), perusahaan juga memiliki kategori pendapatan lain-lain (pendapatan non usaha) yang mayoritas bersumber dari bunga dan sewa. Berikut kondisi yang harus dipenuhi agar bunga dapat diakui sebagai pendapatan:

- a. Kemungkinan besar ada manfaat ekonomis terkait transaksi yang masuk ke perusahaan.
Apabila perusahaan mendapat penghasilan berupa bunga, bank akan langsung menambahkan nominal uang sebesar bunga tersebut ke saldo rekening perusahaan. Tambahan saldo yang diterima oleh perusahaan merupakan arus kas masuk yang dapat memberikan manfaat ekonomis bagi perusahaan. Dengan demikian, bunga bank yang diberikan kepada perusahaan sudah memenuhi kondisi dan dapat diakui sebagai pendapatan.
- b. Jumlah pendapatan dapat diukur secara andal. Jumlah pendapatan yang diakui perusahaan yaitu sebesar nilai bruto bunga yang diberikan oleh bank kepada perusahaan. Setiap kas yang masuk ke rekening perusahaan, akan secara otomatis tercatat oleh sistem aplikasi. Maka, kondisi ini terpenuhi oleh perusahaan karena nilai bunga dapat diukur secara andal.

Kesesuaian penerapan akuntansi pendapatan pada PDAM XYZ dengan SAK EP

Kesesuaian pencatatan pendapatan yang dilaksanakan oleh PDAM XYZ terhadap SAK EP. Tinjauan ini meliputi tinjauan atas pengakuan pendapatan air, non air, dan non usaha.

- a. Tinjauan atas pengakuan pendapatan air.

Perusahaan mengakui pendapatan air pada saat tagihan rekening air sudah diterbitkan, tagihan tersebut diterbitkan oleh perusahaan di akhir periode pemakaian air. Setelah tagihan rekening air diterbitkan, pelanggan memiliki kewajiban untuk membayar rekening air tersebut sesuai batas waktu yang telah ditentukan agar tidak dikenakan denda

keterlambatan. Tagihan tersebut dapat diterbitkan setelah perusahaan menyerahkan barang berupa air bersih kepada pelanggan. Perusahaan selalu menerbitkan tagihan rekening air serta mengakui pendapatan air di akhir periode setiap bulannya, karena pengecekan volume penggunaan air pelanggan dilakukan oleh petugas perusahaan pada akhir periode pemakaian. Jurnal yang dihasilkan oleh sistem aplikasi perusahaan pada saat penerbitan tagihan yaitu:

Piutang Usaha	Rp xxx	
Pendapatan Air		Rp xxx

Dari jurnal tersebut, perusahaan mengakui adanya piutang usaha yang meningkatkan aset, serta pendapatan air yang meningkatkan pendapatan di laporan laba-rugi. Peningkatan aset maksudnya adalah timbulnya akun piutang usaha yang menandakan hak yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh pembayaran dari pelanggan di masa mendatang karena telah menyelesaikan kewajibannya atas penjualan air. Peningkatan pendapatan terjadi karena perusahaan telah mengakui transaksi sebagai pendapatan. Tanggal transaksi yang digunakan dalam jurnal pengakuan pendapatan tersebut disesuaikan dengan tanggal saat penerbitan tagihan rekening air kepada pelanggan.

Kemudian, pada saat pelanggan membayar tagihan rekening air, jurnal yang dihasilkan oleh sistem aplikasi perusahaan yaitu:

Kas	Rp xxx	
Piutang Usaha		Rp xxx

Dari jurnal tersebut, perusahaan mengakui kas yang diterima dan menghapus piutang usaha, tanggal transaksi yang digunakan dalam jurnal tersebut sesuai dengan tanggal saat diterimanya kas oleh perusahaan. Sehingga pada dasarnya dampak dari pengakuan pendapatan air yaitu menambah kas perusahaan pada sisi aset, serta menambah pendapatan perusahaan pada sisi ekuitas.

Berdasarkan jurnal pengakuan pendapatan yang dibuat perusahaan, kebijakan pencatatan PDAM XYZ sudah sesuai dengan SAK EP. Pengakuan pendapatan tersebut sesuai dengan metode akrual yang mencerminkan keadaan sebenarnya saat ini, yaitu mengakui pendapatan pada saat diterbitkannya tagihan meskipun kas belum diterima.

b. Tinjauan atas pengakuan pendapatan non air dan non usaha.

Seluruh pendapatan dari transaksi non air dan non usaha baru diakui perusahaan pada saat diterimanya kas (metode kas). Ketika terdapat transaksi pendapatan dari aktivitas non air dan non usaha, pembayaran kas diterima dan direkap oleh bagian rekening yang selanjutnya akan di input ke aplikasi billing (berisi database pelanggan) untuk kategori pendapatan non air dan non usaha. Kemudian, bagian akuntansi (subbagian kas) akan mengimpor data penerimaan kas tersebut melalui sistem aplikasi Microsoft Axapta, sekaligus diakui sebagai pendapatan dengan tanggal transaksi sesuai tanggal penerimaan kas. Output dari Microsoft Axapta adalah jurnal transaksi dan rekap saldo akun yang nantinya menjadi dasar penyusunan laporan keuangan. Tanggal transaksi yang digunakan dalam jurnal pendapatan non air dan non usaha disesuaikan dengan tanggal penerimaan kas oleh perusahaan.

Berikut jurnal transaksi yang dihasilkan oleh sistem aplikasi perusahaan saat memperoleh kas masuk dari transaksi pendapatan non air:

Kas	Rp xxx	
Pendapatan non air		Rp xxx

Apabila perusahaan mencatat penerimaan kas dari transaksi non usaha dan mengakuinya sebagai pendapatan, maka jurnal transaksi yang dihasilkan oleh sistem aplikasi perusahaan adalah:

Kas	Rp xxx	
-----	--------	--

Pendapatan non usaha

Rp xxx

Pengakuan pendapatan seperti ini sudah dinilai tepat dan diterapkan dalam praktiknya oleh perusahaan untuk mengakui pendapatan non air dan non usaha, namun kurang tepat apabila ditinjau berdasarkan SAK EP dikarenakan pendapatan baru diakui saat ada kas masuk, bukan pada saat awal diperolehnya hak tagih atas pendapatan tersebut. Perusahaan mengakui pendapatan non air dan non usaha dengan metode kas untuk tujuan penyederhanaan pencatatan serta menilai bahwa pendapatan tersebut bukan berasal dari aktivitas rutin perusahaan.

Tabel 1. Tinjauan atas Pengakuan Pendapatan

No.	Item	Menurut Praktik Perusahaan	Menurut SAK EP	Kesesuaian
1.	Pengakuan pendapatan air	Metode Akrua	Metode Akrua	Sesuai
2.	Pengakuan pendapatan non air	Metode Kas	Metode Akrua	Tidak sesuai
3.	Pengakuan pendapatan non usaha	Metode Kas	Metode Akrua	Tidak sesuai

Dumber, Diolah Peneliti, 2026

Ketentuan minimal pemakaian air bagi pelanggan tiap periode ditetapkan perusahaan sebesar 10 m³, pelanggan dengan pemakaian air kurang dari 10 m³ tetap dikenakan beban biaya minimal. Perhitungan beban biaya minimal dikenakan sesuai dengan pemakaian air pelanggan (m³) dikalikan dengan tarif sesuai jenis pelanggan (Rp/m³). Seluruh pendapatan air diukur berdasarkan nilai wajar (fair value) dengan mempertimbangkan arus inflasi yang terjadi. Dengan demikian, pengukuran pendapatan air sudah sesuai dengan SAK EP.

Pendapatan non air dinilai dan ditentukan berdasarkan keputusan direksi (internal perusahaan), sehingga apabila ada transaksi non air, perusahaan sudah dapat menetapkan biaya yang dikenakan kepada pelanggan dengan tepat. Contohnya untuk biaya mengubah letak meter air (termasuk kategori biaya perbaikan meter), perusahaan mengenakan biaya sebesar Rp287.000,00 kepada pelanggan yang bersangkutan. Biaya-biaya yang dibebankan kepada pelanggan tersebut diukur sesuai dengan nilai wajar peralatan dan jasa yang dibutuhkan pada saat transaksi. Maka dari itu, pengukuran pendapatan non air sudah diterapkan perusahaan sesuai dengan SAK EP.

Pendapatan non usaha khususnya pendapatan bunga deposito serta bunga bank (jasa giro) diukur perusahaan dengan mengalikan tingkat suku bunga bank dengan jumlah uang yang dimiliki perusahaan di bank, sehingga diperoleh jumlah pendapatan bunga deposito dan bunga bank (jasa giro) yang diterima perusahaan. Pendapatan tersebut diukur secara bruto sebesar uang yang menjadi hak perusahaan. Untuk pendapatan non usaha selain bunga deposito dan bunga bank (jasa giro), jumlah pendapatan diukur sebesar nilai wajar yang diberikan/diterima pada saat transaksi.

Tabel 2. Tinjauan atas Pengukuran Pendapatan

No.	Item	Menurut Praktik Perusahaan	Menurut SAK EP	Kesesuaian
1.	Pengukuran pendapatan air	Nilai wajar	Berdasarkan nilai wajar	Sesuai
2.	Pengukuran pendapatan non air	Nilai wajar	wajar atas pembayaran yang diterima atau masih harus diterima	Sesuai
3.	Pengukuran pendapatan non usaha	Nilai wajar	diterima atau masih harus diterima	Sesuai

Dumber, Diolah Peneliti, 2026

Setiap tahun, PDAM XYZ membuat laporan keuangan yang terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Laporan keuangan yang disusun perusahaan tersebut sudah lengkap dan sesuai dengan SAK EP tentang Penyajian Laporan Keuangan. PDAM XYZ memiliki tiga pos pendapatan dalam laporan laba ruginya, yaitu pendapatan air, pendapatan non air, dan

pendapatan non usaha. Pendapatan air dan non air masuk dalam kategori pendapatan usaha (operasional), sedangkan pendapatan non usaha merupakan kategori pendapatan non operasional.

Laporan laba rugi yang disusun perusahaan sudah mencerminkan penyajian pos pendapatan secara tepat. Namun terkait pengungkapan pendapatan, prinsip full disclosure belum diterapkan sepenuhnya oleh perusahaan karena CALK yang disusun masih kurang lengkap dan rinci untuk semua item yang ada dalam laporan keuangan, terutama pengungkapan kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan terkait pengakuan pendapatan, hal ini dapat mempengaruhi pengguna laporan keuangan dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan.

Tabel 2. Tinjauan atas Penyajian dan Pengungkapan Pendapatan

No.	Item	Praktik Perusahaan	Menurut SAK EP	Kesesuaian
1.	Penyajian Pendapatan (Laporan Laba Rugi)	Klasifikasi serta urutan format laporan sudah disajikan dengan tepat. Laba (rugi) bersih diperoleh dari total pendapatan dikurangi dengan beban usaha, lalu ditambahkan dengan pendapatan (beban) non usaha, dan terakhir dikurangi dengan beban pajak.	Laba (rugi) bersih diperoleh dari total pendapatan dikurangi dengan beban operasional, lalu ditambah dengan pendapatan (beban) non operasional, dan dikurangi dengan beban pajak.	Sesuai
2.	Pengungkapan Pendapatan (CALK)	Perusahaan membuat CALK namun tidak mengungkapkan kebijakan akuntansi yang diterapkan sebagai dasar pengakuan pendapatan.	Pengungkapan kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh entitas sebagai dasar pengakuan pendapatan.	Tidak Sesuai
		Perusahaan telah mengungkapkan jumlah setiap kategori pendapatan yang diakui selama periode	Pengungkapan jumlah setiap kategori pendapatan yang diakui selama periode.	Sesuai

Dumber, Diolah Peneliti, 2026

PENUTUP

Simpulan

Dalam mengakui pendapatan air, perusahaan menggunakan metode akrual. Penggunaan metode ini sudah tepat dan relevan, karena dari kegiatan atau transaksi penjualan air kepada pelanggan tidak dapat secara langsung menghasilkan penerimaan kas. Perusahaan harus memenuhi kewajibannya terlebih dahulu berupa penyediaan air bersih kepada pelanggan, lalu mengakui pendapatan dengan menerbitkan tagihan rekening air yang berfungsi sebagai bukti hak tagih terhadap kewajiban pelanggan setelah barang dan/atau jasa telah diberikan perusahaan. Setiap akhir periode pemakaian air, petugas bagian hubungan pelanggan akan mendatangi rumah pelanggan dan mencatat angka pada meter air, hal ini bertujuan untuk mengetahui volume penggunaan air bersih oleh setiap pelanggan. Perusahaan akan memproses data pemakaian air tersebut untuk menentukan nilai pendapatan yang akan diperoleh perusahaan. Selanjutnya, perusahaan menerbitkan tagihan rekening air berupa Daftar Rekening Ditagih (DRD) yang akan menjadi kewajiban pelanggan dan harus dibayarkan dalam jangka waktu yang telah ditetapkan perusahaan.

Pengukuran pendapatan yang diterapkan oleh PDAM XYZ sudah sesuai dengan SAK EP yaitu berdasarkan nilai wajar atas pembayaran yang diterima atau masih harus diterima.

Pendapatan diterima oleh perusahaan dalam bentuk kas. Nilai pendapatan air ditentukan dengan cara mengalikan volume penggunaan air pelanggan selama suatu periode dengan tarif air minum sesuai Peraturan Walikota No. 55 Tahun 2005. Pendapatan non air dinilai berdasarkan keputusan direksi (internal perusahaan), sehingga perusahaan dapat menetapkan besarnya biaya yang dikenakan terhadap pelanggan dengan tepat dari suatu transaksi. Biaya-biaya yang dibebankan kepada pelanggan tersebut diukur sesuai nilai wajar peralatan serta jasa yang dibutuhkan terkait transaksi. Pendapatan non usaha seperti bunga deposito dan bunga bank (jasa giro) dihitung oleh perusahaan dengan mengalikan tingkat suku bunga bank dengan jumlah uang yang dimiliki perusahaan di bank. Untuk pendapatan non usaha selain dari bunga deposito dan bunga bank, jumlah pendapatan diukur berdasarkan nilai wajar terkait manfaat ekonomi yang diterima secara bruto

Saran

- 1) Menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) tertulis mengenai penetapan tarif pendapatan non-air yang didasarkan pada keputusan direksi untuk memastikan transparansi dan konsistensi, bukan hanya berdasar keputusan lisan atau sementara.
- 2) Melakukan peninjauan secara berkala (misal: setahun sekali) terhadap nilai wajar peralatan dan jasa pada pendapatan non-air untuk memastikan angka tersebut masih relevan dengan harga pasar terkini.
- 3) Memastikan seluruh dokumen pendukung (perhitungan bunga, berita acara pemasangan/jasa) diarsipkan dengan rapi untuk memenuhi kaidah audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, S. S. (2021). Teori Akuntansi. Raja Grafindo Persada.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). Akuntansi Intermediate. Erlangga.
- Sihombing, M. Na., Prakesa, P. I. P., & Firmansyah, A. (2023). Pendapatan Perusahaan Konstruksi di Indonesia Sebelum dan Setelah Penerapan PSAk 72. *Akuntansiku*, 2(4), 203–213.
- Suwardjono. (2020). Teori Akuntansi. BPF.
- Warren, C. S., Reeve, J. M., & Duchac, J. E. (2019). Pengantar Akuntansi (Adaptasi Indonesia). Salemba Empat.